

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut.

Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan, para ahli akuntansi mempunyai penafsiran yang berbeda dari pendapat yang sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, definisinya sebagai berikut :

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113), "Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Ahmed R Belkaoui (2006:278) Pendapatan telah diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa;
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya; dan
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.”

Menurut SFAC No.6 yang dikemukakan oleh Santoso (2010:26), “Pendapatan adalah pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan”.

Menurut Harnanto (2007:93) “Pendapatan adalah Aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban (atau keduanya) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas produksi dan penjualan barang, penyerahan jasa dan aktivitas yang lain yang merupakan usaha pokok perusahaan.

Menurut Donald.E.Kieso (2007:516), “Pendapatan adalah Arus kas masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban (atau keduanya) adalah Arus masuk ativa dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan

laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.

Pengertian pendapatan (Revenue) sering disama artikan dengan istilah penghasilan (income), tetapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya dijelaskan dalam definisi sebagai berikut: “Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain). (IAI;2010;23;1)

Dari definisi tersebut dapat terlihat perbedaan antara pendapatan dan penghasilan, dimana penghasilan mencakup pendapatan dan keuntungan, sedangkan pendapatan merupakan arus kas bruto yang berasal dari aktivitas usaha yang berarti sebelum dikurangi biaya-biaya yang ada hubungannya dengan pendapatan tersebut.

2. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan.

A. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *Pendapatan Operasional* adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan perusahaan yang berhubungan

langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

- a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Penjualan Barang dalam hal ini meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b. Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

2) Pendapatan non operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan

perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

B. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara umum *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negative atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

a. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan.

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi

seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan.

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

3. Kriteria Pengakuan Pendapatan

A. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah pada saat menentukan dan pengakuan pendapatan. Pendapatan dapat diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraph 82, menjelaskan pengertian pengakuan adalah sebagai berikut: Pengakuan (recognition) adalah proses pencatatan dan pelaporan suatu pos

keuangan didalam laporan keuangan. Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta Kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari dan atau kedalam perusahaan, dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ada 4 kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni :

- a. Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c. Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d. Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- a. Pendapatan dan keuntungan telah direalisasikan.
- b. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang seringkali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat.

Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan dan menginginkan pengakuan pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Menurut Belkoui (2006:281), Pendapatan diakui atas dasar :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal :

- a. Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli

Piutang	xxxx	
	Penjualan	xxxx

- b. Pada saat kas diterima

	Kas	xxxx
Piutang		xxxx

2. Dasar kejadian penting

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *Cash basis* yang murni (*pure basis*) diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai dan *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal :

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima.

Kas

xxxx

Penjualan

xxxx

Dari dua dasar pengakuan pendapatan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini :

a. Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Ini sering disebut dengan *Point of Scale* (*Titik penjualan*). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak

kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

b. Pengakuan Pendapatan pada Sebelum Penjualan (Penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.

c. Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah penjualan (Penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidakpastian dengan penerima kasnya. Adanya ketidakpastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

- i. Akrual (*Accrual Basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.

- ii. Angsuran (*Installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.
 - iii. Pemulihan kas (*Recovery Cash*), waktu pengakuan pendapatannya terjadi pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau biaya barang dapat dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
 - iv. Metode Kas (*Cash Basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.
- d. Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan Khusus.

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah *consignor* menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

4. Pengertian dan Pengakuan Pendapatan menurut PSAK No.44

a. Pengertian Pendapatan menurut PSAK No.44

5. Pengertian dan Pengakuan Pendapatan menurut SAK No.23

a. Pengertian Pendapatan menurut SAK No.23

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.3), menyatakan bahwa : “Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas – aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, diluar pernyataan diatas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

b. Pengakuan Pendapatan menurut SAK No.23

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut :

a. Penjualan Barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan Jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

- Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
- Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.
- Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

- Penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan.

Kemampuan dari akuntansi member suatu informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membantu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Menurut SAK No. 23 paragraf 29 :

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.

- c. Dalam metode biaya (*Cost Method*) dividen tunai, dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang disebut dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau yang akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha suatu periode.

Menurut SAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut terhadap komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi transaksi tersebut terikat

sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Pendapatan dari penjualan harus segera diakui bila :

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria diatas tidak dipenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain :

- a. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.

- c. Bila pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dari perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

6. Pengertian, Klasifikasi dan Prinsip Pengakuan Beban

A. Pengertian Beban

Terkait dengan manfaat pengorbanan sumber daya, ada dua istilah yang seringkali diterjemahkan sebagai "biaya". Kedua istilah itu adalah "*cost*" dan "*expense*". *Cost* adalah pengorbanan sumber daya yang pemanfaatannya multi period, sedangkan *expense* adalah pengorbanan sumber daya yang manfaatnya dinikmati dalam periode yang sama dengan periode pengorbanannya. Dalam

perspektif akuntansi keuangan *cost* merupakan aktiva yang dilaporkan dalam neraca, sedangkan *expense* dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Menurut IAI dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” mendefinisikan beban sebagai berikut :“**Beban atau expenses adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal**”.(2007 ; 19)

Menurut Charles T Horngren (2006:54) menyatakan beban akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbalik dari pendapatan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beban adalah pemakaian barang dan jasa untuk memperoleh pendapatan.

B. Klasifikasi Beban

Menurut Henry Simamora dalam bukunya ”Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis” beban terdiri dari :

1. Biaya Pokok Penjualan (*Cost of Good Solds*).

Rekening Biaya Pokok Penjualan merupakan biaya perolehan dari pos-pos persediaan (harga pembelian atau biaya pabrikasi) yang dijual untuk

menghasilkan pendapatan penjualan. Biaya pokok barang yang tersedia untuk dijual (*Cost Of Good Available for Sale*) adalah persediaan awal ditambah pembelian (biaya pokok barang yang diproduksi). Biaya pokok penjualan ditentukan dengan mengurangi persediaan akhir dari biaya pokok barang yang tersedia untuk dijual.

2. Beban Operasi (*Operating Expenses*).

Beban operasi adalah beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan. Beban-beban ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori fungsional. Klasifikasi yang lazim dipakai adalah dengan memisahkan beban penjualan (*selling expenses*) dari beban umum dan administratif (*general administrative expenses*). Contoh beban operasi adalah beban iklan, beban pemeliharaan, beban penyusutan, beban gaji, dan lain-lain.

3. Beban Lain-lain (*Other Expense*)”.

Beban lain-lain pada pokoknya mengandung beban-beban yang dikeluarkan dari aktivitas-aktivitas yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan sehingga nilai rupiah dari aktivitas ini biasanya terhitung kecil. Contoh beban lain-lain adalah biaya bunga dari pinjaman perusahaan.

C. Pengakuan Beban

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dari pos penghasilan diperoleh.
- b) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
- c) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai asset.
- d) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan asset.

Menurut IAI dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” pengakuan beban adalah sebagai berikut :”Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas

atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, *goodwill*, paten, merk dagang. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan”.(2007 ; 23).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan, tentang pengakuan beban adalah sebagai berikut :Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama; misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan (*cost or expense of goods sold*) diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat

ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.

Dalam pernyataan di atas beban merupakan arus keluar atas penggunaan lain dari harta selama periode dari penyerahan atas produksi barang atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan. Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya penurunan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan misalnya aktiva tetap.
2. Adanya proses produksi untuk menghasilkan barang-barang atau jasa.
3. Adanya kewajiban perusahaan terhadap karyawan misalnya pembayaran gaji dan upah.
4. Adanya kewajiban perusahaan tanpa diiringi dengan perolehan aktiva, misalnya garansi produk dan pembayaran bunga pinjaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan beban yang berkaitan dengan proses memperoleh pendapatan, harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, sedangkan beban yang berkaitan secara langsung dengan proses dan untuk memperoleh pendapatan harus diakui pada saat beban tersebut dimanfaatkan.

D. Laporan Laba Rugi

Menurut Charles T Horngren (2006 : 20) mendefinisikan Laporan laba rugi adalah “Laporan laba rugi merupakan ikhtisar atau yang menyajikan rangkuman pendapatan, beban, penghasilan bersih atau kerugian suatu entitas periode tertentu disebut juga laporan pendapatan atau operasi”.

Menurut A.J. Keown, dkk, dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman (2004:80), laporan rugi laba adalah laporan untuk periode tertentu yang terdiri atas penerimaan bersih dikurangi beban periode itu.

Menurut Sofyan S.Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:73), Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisa Laporan Keuangan (2002:56), Laporan Laba Rugi adalah lebih meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Laporan Laba/Rugi sendiri punya elemen-elemen antara lain sebagai berikut :

1. Pendapatan

Adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya.

2. Beban

Adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya.

3. Keuntungan

Adalah kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

4. Kerugian

Adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

Dalam laporan laba rugi diperlukan penggolongan, pengungkapan dan perlakuan atas unsur tertentu sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi berdasar pada basis tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antar periode perusahaan. Standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos – pos luar biasa, pengungkapan

tentang unsur – unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi, kebijakan akuntansi dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar. (SAK, 2007)

Laporan laba rugi membantu memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara agar investor dan kreditor dapat diinformasikan tersebut untuk :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

7. **Kewajaran**

Menurut *Committee on Auditing Procedures* dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) kriteria kewajaran penyajian laporan keuangan adalah penyajian sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan, konsisten, dan dapat diperbandingkan serta dalam laporan yang wajar tanpa pengecualian menyajikan secara wajar memiliki konotasi telah mengikuti prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku dan standar audit yang berlaku. (Ahmed R Belkaoui,2006)

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan dapat ditentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi yang akan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kewajaran laporan keuangan meliputi : Kepatuhan terhadap Standar akuntansi yang berterima umum (SAK), Laporan keuangan disajikan secara konsisten, tidak ada salah saji

material. Kriteria dalam menilai kewajaran laporan keuangan perlu adanya pertimbangan bahwa:

- a. Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum.
- b. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
- c. Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi yang cukup dan dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya dan penafsiran.
- d. Informasi diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas.
- e. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu carayang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan. (SPAP,2004)

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang relevan pengakuan pendapatan dan beban sebelumnya sudah banyak dilakukan dengan objek yang berbeda-beda. Adapun penelitian yang relevan dari Dewi Qurniati (2011) dengan judul : “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi pada CV. Rizy Utama Palembang” menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang menggunakan cash basis mengakibatkan pengakuan yang terlalu besar atau terlalu kecil pada beban periode berjalan dan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Penelitian relevan berikutnya dari Anita Widyarti (2013) dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Pada CV. Prima Express Indonesia Palembang” memberikan kesimpulan bahwa adanya penerimaan uang muka jasa pengiriman barang, dicatat dan diakui sebagai pendapatan jasa pada periode diterimanya uang muka. Padahal dalam akrual basis uang muka jasa yang diterima tidak diiringi dengan penyerahan barang, belum merupakan pendapatan dan dianggap sebagai hutang bagi perusahaan.

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi pada CV. Rizky Utama Palembang (Dewi Quniati 2011)	Pengakuan pendapatan yang menggunakan cash basis mengakibatkan pengakuan yang terlalu besar atau terlalu kecil pada beban	Sama-sama membahas pengakuan pendapatan dan beban	Penelitian relevan tentang perusahaan real estate yang hanya menjual rumah tanpa melayani jasa konstruksi sedangkan penelitian ini

	periode berjalan dan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.		membahas tentang perusahaan jasa konstruksi serta perusahaan penjualan barang
Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Pada CV. Prima Express Indonesia Palembang (Anita Widyarti 2013)	Adanya penerimaan uang muka jasa pengiriman barang, dicatat dan diakui sebagai pendapatan jasa pada periode diterimanya uang muka. Padahal dalam akrual basis uang muka jasa yang diterima tidak diiringi dengan penyerahan barang, belum merupakan pendapatan dan dianggap sebagai hutang bagi perusahaan.	Sama-sama membahas perhitungan pendapatan dan beban yang diperoleh pada periode bersangkutan.	Penelitian relevan pada perusahaan jasa, sedangkan penelitian ini pada perusahaan real estate.

D. Kerangka Fikir

Sebagai suatu perusahaan yang bertujuan memperoleh laba maksimal ditengah persaingan global, Perum Perumnas Regional I Medan perlu menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga dapat memberikan informasi yang akurat bagi pengguna laporan keuangan tersebut guna pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dalam penyajian laba rugi, Perum Perumnas Regional I harus dapat menentukan bagaimana metode pengakuan pendapatan dan bebannya. Pengakuan pendapatan dan beban tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

yang berlaku yaitu SAK No. 23, sehingga laba rugi akan menghasilkan informasi yang wajar sesuai standar keuangan yang berlaku.

